

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia inilah anak mengalami masa perkembangan yang pesat baik perkembangan secara fisik maupun perkembangan secara psikis. Perkembangan yang harus dilewati anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan, salah satu diantaranya adalah perkembangan kognitif. Kognitif merupakan suatu proses berpikir, dimana di dalamnya melibatkan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, (Nuryanti 2008:19).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan aspek yang sangatlah penting untuk dikembangkan. Dimana dengan kemampuan kognitif, anak akan mampu mengeksplorasi keadaan sekitarnya melalui pancaindra sehingga dengan pengetahuan yang telah diterima akan membantu anak untuk melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia utuh di masa mendatang, (Susanto, 2011:48). Dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, anak akan mampu mengenal, membedakan, membandingkan serta merasakan dengan baik apa-apa yang telah dilihatnya, apa-apa yang ada disekitarnya dan apa-apa yang ada di lingkungannya.

Kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun atau pada usia taman kanak-kanak ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya. (Cai, 2012). Hal ini menjelaskan bahwa keingintahuan anak yang tinggi mencerminkan bagaimana kemampuan kognitif anak. Anak akan belajar mengenal dirinya sendiri, perbedaan dirinya dengan orang lain atau temannya, mengenal nama dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya, mengenali perbedaan warna, benda kasar dan halus, mengenal angka, huruf, binatang, tumbuhan, alam sekitar dan masih banyak lagi.

Mengembangkan kemampuan kognitif anak di atas tak lepas dari peran orang tua dan guru. Sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama tentunya orang tua harus selalu membimbing dan menuntun anak dalam tumbuh kembang anaknya. Ketika anak mulai memberikan pertanyaan yang tak pernah putus mengenai apa-apa yang dilihat dan dirasakannya maka sebagai orang tua harus siap dan mampu memberikan jawaban yang tidak merugikan anaknya sendiri. Kekeliruan orang tua dalam memberikan jawaban akan berdampak besar bagi anak di masa mendatang. Hal ini disebabkan karena anak akan mengingat dengan baik apa yang telah didengar dan dilihatnya pada usia tersebut. Orang tua harus memberikan pengertian yang baik bagi anaknya, mengenalkan hal-hal yang baru pada anak agar kemampuan kognitifnya dapat berkembang dengan baik. Begitu juga sebaliknya dengan peran guru.

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang berada di lingkungan sekolah dan yang membantu anak dalam melewati masa-masa tumbuh dan kembang anak. Kemampuan kognitif anak akan lebih matang dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari guru. Di sekolah guru mengajarkan anak tentang segala sesuatu baik itu yang telah diterima anak di rumah maupun belum pernah anak terima. Guru akan mengajarkan anak mengenal dunia sekitarnya dengan pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak di TK. Banyak hal yang dapat anak peroleh di sekolah untuk itu guru harus mampu memberikan pengarahan dan pembelajaran yang baik bagi anak didiknya di sekolah.

Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak ditemukan anak usia TK yang mengalami permasalahan dalam kemampuan kognitifnya khususnya anak kelompok B. Permasalahan tersebut meliputi pengembangan *auditory* yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mendengarkan cerita dengan baik, pengembangan kemampuan visual anak yang meliputi penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan di sekitar anak pun masih terbilang rendah yaitu dimana anak dalam membedakan dan membuat kesimpulan terhadap apa yang telah diterimanya masih belum baik, kemudian pengembangan taktil yang

meliputi perkembangan anak dalam membedakan tekstur yang melibatkan indera peraba. Dalam hal ini untuk membedakan antara tekstur benda yang halus dan kasar anak masih perlu pengajaran yang lebih agar dapat menerimanya dengan baik.

Selanjutnya pengembangan kinestetik yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau motorik halus yang tentunya mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Serta pengembangan aritmatika yang berhubungan dengan perhitungan atau mengenal angka dan bilangan, dan pengembangan geometri yang berhubungan pengenalan bentuk dan ukuran benda serta pengembangan sains permulaan yang melibatkan eksperimen atau percobaan pun masih belum baik. Beberapa permasalahan tersebut masih banyak terlihat di beberapa tempat dan tentunya hal tersebut sangat memprihatinkan karena yang seharusnya anak usia kelompok B telah mampu melewatinya dengan baik namun pada kenyataannya belum berjalan sesuai dengan harapan.

Keadaan yang sama ditemukan di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan Kabupaten Gorontalo. Setelah peneliti melakukan observasi di TK tersebut ditemukan bahwa dari presentase jumlah anak kelompok B yaitu 30 anak masih terdapat 9 anak yang mengalami permasalahan terhadap perkembangan kemampuan kognitifnya tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut: “Analisis Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak kelompok B. Masalah tersebut meliputi:

1. Terdapat 9 anak dari 30 anak yang ada di kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yang kemampuan kognitifnya masih rendah.

2. Masih kurangnya pemberian stimulus dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan kognitif pada anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mampu menjadi sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bermanfaat bagi pendidik serta orang tua khususnya mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak pada kelompok B.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan besar mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak pada kelompok B

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memeberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga nantinya orang tua akan lebih memberikan perhatian, dukungan, dan selalu memeberikan stimulus yang baik untuk membantu anak dalam pengembangan kemampuan kognitifnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak pada kelompok B.